

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada pokok bahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan transformasional Camat di Kecamatan Benowo Kota Surabaya diimplementasikan melalui cara-cara :
 - a. Menjadikan dirinya sebagai panutan bagi para pegawai, hal ini ditunjukkan dengan pemberian keteladanan, pelibatan pegawai baik kecamatan maupun kelurahan, mempercayai pegawai, dan selalu menunjukkan ekspresi tersenyum;
 - b. Membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi dan misi Kecamatan dengan para pegawai, dengan cara memberikan motivasi dan inspirasi kepada bawahannya;
 - c. Memberikan stimulasi para pegawai untuk menjadi inovatif dan kreatif, serta memberikan dorongan bagi anggota timnya untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam melakukan sesuatu dan kesempatan baru untuk belajar;
 - d. Memberikan perhatian kepada para bawahan secara adil dan personal, serta berusaha untuk selalu dapat memberikan penghargaan secara langsung terhadap pegawai yang berprestasi.
- 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformasional Camat di Kecamatan Benowo Kota Surabaya sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, sikap optimis dan ramah, serta dukungan pegawai.
 - b. Faktor penghambat meliputi motivasi kerja rendah, kompetensi SDM rendah, jumlah SDM terbatas, dan beban kerja tinggi.
- 3) Dampak kepemimpinan transformasional Camat di Kecamatan Benowo kota Surabaya tercermin dari kualitas pelayanan yang mendapat penilaian baik, antara lain: persyaratan dan prosedur, ketepatan waktu, tidak ada pungutan biaya, serta kemampuan dan perilaku pegawai. Dampak lain adalah para pegawai sering terlibat dalam memberikan usulan, menambil keputusan dan melaksanakan kegiatan inovasi kreativitas untuk memberi pelayanan kepada masyarakat, yaitu antara lain : Rumah Padat Karya Sememi Jaya (Usaha Kuliner, Laundry dan Cuci Kendaraan), Rumah Padat Karya Jugruk Rejosari (Usaha Produksi Paving), Rumah Padat Karya Rusunawa Romokalisari (Usaha Sablon dan Souvenir Adventure Land Romokalisari), Rumah Padat Karya Tambak Osowilangun (Usaha Produk Sepatu dan Slipper), Rumah Padat Karya Gedung Serbaguna Pandansari, Rumah Padat Karya Gedung Serbaguna Jugruk Rejosari, Rumah Padat

Karya Gedung Serbaguna Sememi Kidul, Rumah Padat Karya Gedung Serba Mekar Semanggi yang merupakan Gedung Aset Pemerintah Kota yang akan disewakan melalui hubungan hukum antara Pemerintah Kota dengan Ketua LPMK/ Ketua RW guna kegiatan hajatan yang mempekerjakan usaha catering, dekorasi, sound sistem, event organizer, kebersihan, keamanan dari warga yang tidak mampu.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan uraian kesimpulan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Implementasi kepemimpinan transformasional di Kecamatan Benowo Kota Surabaya ditinjau dari komponen-komponen dan indikator-indikator secara umum telah mendapatkan respon positif baik dari pegawai selaku bawahan dan masyarakat, hal ini sebaiknya selalu dijalankan secara konsisten oleh Camat dalam rangka mewujudkan pelayanan pada masyarakat yang lebih optimal.
- 2) Faktor pendukung implementasi kepemimpinan transformasional di Kecamatan Benowo Kota Surabaya yang ditemukan pada penelitian kebanyakan berasal dari faktor individu Camat (pengalaman kerja, tingkat pendidikan, sikap optimis dan ramah), hanya dukungan pegawai yang menjadi satu-satunya faktor pendukung yang berasal dari faktor diluar individu Camat. Sehingga masih perlu optimalisasi faktor-faktor diluar individu Camat lain yang dapat memberikan dukungan terhadap implementasi kepemimpinan transformasional, misalnya motivasi kerja dan kompetensi SDM serta jumlah SDM, karena berdasarkan kesimpulan disebutkan bahwa ketiga faktor tersebut menjadi penghambat implementasi kepemimpinan transformasional di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Guna percepatan kecamatan sebagai ujung tombak otonomi daerah diperlukan upaya perubahan kebijakan yang signifikan untuk meningkatkan kinerja kecamatan dalam melaksanakan visi misi walikota adapun kebijakan dimaksud harus melalui regulasi yang diatur oleh pemerintah pusat yaitu :
 - A. Peningkatan struktur eselon dari IIIA menjadi IIB, karena kecamatan merupakan perangkat daerah sehingga dengan personil SDM yang memadai dan sarana prasarana yang menunjang kecamatan dapat totalitas dalam memberikan pelayanan.
 - B. Akreditasi kelembagaan kecamatan supaya memiliki standart operasional pelayanan dan peningkatan kualitas kinerja karena di evaluasi secara berkala.
 - C. Kompetensi kemampuan aparatur bukan hanya diberikan kepada Camat dan Lurah tetapi kepada seluruh struktur pejabat mulai dari Sekretaris Camat, Kasi Kecamatan, Kasubag Kecamatan, Sekretaris Kelurahan dan Kasi Kelurahan.

- D. Seminar, workshop peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara.
- 3) Implementasi kepemimpinan transformasional oleh Camat di Kecamatan Benowo Kota Surabaya telah terbukti berdampak terhadap peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam merumuskan kebijakan tentang peningkatan pelayanan publik khususnya bagi kecamatan-kecamatan di Kota Surabaya.
 - 4) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini mengkaitkan model kepemimpinan transformasional melalui 4 (empat) komponen. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan komponen lain yang dirasa memiliki kaitan dengan kepemimpinan transformasional Camat. Selain itu, dalam mengembangkan ilmu di bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian di obyek lembaga pemerintahan Kecamatan di daerah yang lain atau di tingkatan yang lebih tinggi seperti lembaga pemerintah di tingkat provinsi guna memperluas lingkup penelitian.

~ Halaman Sengaja Dikosongkan ~